

## **ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, FINANCIAL LEVERAGE, WORKING CAPITAL TURNOVER DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Hans Young**

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Widya Dharma Pontianak  
email: hansyoung0212@gmail.com

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *financial leverage*, *working capital turnover* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah lima tahun yaitu mulai dari tahun 2014 sampai dengan 2018. Populasi perusahaan manufaktur sebanyak 174 perusahaan. Pengumpulan data menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 136 perusahaan. Analisis data menggunakan metode regresi linier berganda dengan software *Statistical Package For Social Science* versi 22.

Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan bahwa profitabilitas dan *financial leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan *working capital turnover* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai. Hasil uji kesesuaian model menunjukkan bahwa secara simultan profitabilitas, *financial leverage*, *working capital turnover* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**KATA KUNCI :** Profitabilitas, *Financial Leverage*, *Working Capital Turnover*, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan.

### **PENDAHULUAN**

Nilai perusahaan menunjukkan gambaran perusahaan terhadap kinerja dan keuangan perusahaan. Nilai perusahaan tidak hanya mencerminkan kinerja perusahaan saat ini tetapi juga menggambarkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Nilai perusahaan yang tinggi juga menunjukkan tingkat kemakmuran pemegang saham yang tinggi. Oleh karena itu, nilai perusahaan sangat penting untuk diperhatikan perusahaan sehingga dapat membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya. Semakin tinggi minat investor menanamkan modalnya maka akan membuat nilai perusahaan meningkat.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Tinggi rendahnya perusahaan menghasilkan profitabilitas menggambarkan bagaimana perusahaan mengelola seluruh aset yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan yang

semaksimal mungkin. Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang baik dan hal ini akan berdampak pada nilai perusahaan begitu juga sebaliknya. (Hartono, 2021).

*Financial leverage* menunjukkan proporsi atau penggunaan utang untuk membiayai perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk membagi total hutang dengan modal sendiri. Penggunaan utang yang terlalu besar dalam kegiatan operasional memberikan dampak yang kurang baik terhadap perusahaan karena perusahaan harus membayar kewajiban-kewajibannya yang nantinya akan mengurangi keuntungan yang diperoleh. Menurunnya keuntungan yang diperoleh membuat investor akan menarik modalnya karena prospek perusahaan yang kurang baik sehingga investor akan menarik modalnya dan nilai perusahaan akan menurun. Perusahaan yang mampu memanfaatkan utang dengan optimal layak untuk dijadikan tempat berinvestasi.

*Working capital turnover* bertujuan untuk mengukur keefektifan modal kerja perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi perputaran modal kerja, maka menjadi jaminan keberhasilan perusahaan, selain itu keuangan perusahaan akan semakin kuat sehingga cenderung meningkatkan nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan cerminan dari total aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dikategorikan menjadi dua jenis yaitu perusahaan skala kecil dan perusahaan skala besar. Perusahaan yang berukuran besar cenderung membuat perusahaan mendapatkan lebih banyak laba dibandingkan dengan perusahaan mempunyai ukuran perusahaan kecil.

## KAJIAN TEORITIS

Nilai perusahaan menjadi faktor penting bagi investor untuk berinvestasi, karena nilai perusahaan merupakan gambaran kinerja dan keuangan perusahaan.

Menurut Husnan (2002: 7-8):

“Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Memaksimumkan nilai perusahaan (atau harga saham) tidak identik dengan memaksimumkan laba per saham (*earning per share*, EPS). Hal ini disebabkan karena (1) memaksimumkan EPS mungkin memusatkan pada EPS saat ini, (2) memaksimumkan EPS mengabaikan nilai waktu uang, dan (3) tidak memperhatikan faktor risiko. Dengan demikian memaksimumkan nilai perusahaan juga tidak identik dengan memaksimumkan laba, apabila laba diartikan sebagai laba akuntansi (yang biasa dilihat pada laporan rugi laba

perusahaan). Sebaliknya memaksimumkan nilai perusahaan akan identik dengan memaksimumkan laba dalam pengertian ekonomi (*Economic profit*).”

Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan juga berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga prospek perusahaan di masa depan. Nilai perusahaan di mata investor dan kreditur penting untuk diketahui karena akan memberikan sinyal positif di mata investor untuk menanamkan modal pada perusahaan, sedangkan bagi pihak kreditur nilai perusahaan sangat mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya sehingga pihak-pihak kreditur tidak merasa khawatir dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan tersebut. Menurut Brigham dan Houston (2018: 145) rumus PBV sebagai berikut :

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Pasar per Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}}$$

Profitabilitas merupakan rasio yang mampu menilai perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Profitabilitas dapat dijadikan tolak ukur untuk melihat efektivitas manajemen perusahaan. Profitabilitas sangatlah penting untuk perusahaan dalam rangka mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka panjang, hal ini dikarenakan profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang bagus di masa yang akan datang atau tidak.

Menurut Kasmir (2018: 196):

“Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.”

Menurut Situmorang (2018: 83):

“Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasi. Jika kondisi perusahaan dikategorikan menguntungkan atau menjanjikan keuntungan di masa mendatang maka banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan tersebut.”

Jadi penggunaan rasio profitabilitas adalah untuk mengukur laba yang dihasilkan perusahaan. Jika manajer mampu mengelola perusahaan dengan baik maka biaya yang

akan dikeluarkan oleh perusahaan akan menjadi lebih kecil sehingga laba yang dihasilkan menjadi lebih besar. Tingginya profitabilitas perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan itu tergantung dari bagaimana persepsi investor terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas merupakan indikator yang sering digunakan investor untuk melihat nilai dari sebuah perusahaan. Profitabilitas menjadi penilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para *stakeholder*, selain itu juga merupakan unsur dalam menciptakan nilai perusahaan yang akan menunjukkan prospek perusahaan di masa mendatang. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE). Menurut Harjito dan Martono (2012: 62) rumus *Return On Equity* adalah sebagai berikut :

$$Return\ On\ Equity = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan akan meningkatkan minat investor karena menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan modal secara efisien untuk menghasilkan laba untuk pemegang saham. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian Atmojo dan Susilowati (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H<sub>1</sub> : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

*Financial leverage* merupakan salah satu faktor dalam menentukan nilai perusahaan. Untuk menjalankan operasinya, setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya yang diperlukan, baik dana jangka pendek, maupun jangka panjang. Dana juga dibutuhkan untuk melakukan ekspansi atau perluasan usaha atau investasi baru. Artinya di dalam perusahaan harus selalu tersedia dana dalam jumlah tertentu pada saat dibutuhkan. Dalam penelitian ini *financial leverage* diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Harjito dan Martono (2012: 59) rumus *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut.

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Menurut Harjito dan Martono (2012: 19): "Solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya yang terdiri atas hutang jangka pendek dan jangka panjang apabila pada saat itu perusahaan dilikuidasi atau

---

dibubarkan.” Dengan tingginya *financial leverage* perusahaan dapat dimanfaatkan untuk memperoleh laba yang lebih tinggi dengan menggunakan modal yang berasar dari hutang atau aset yang dibiayai oleh hutang dengan itu perusahaan dapat secara maksimal menjalankan usahanya sehingga laba yang diperoleh perusahaan meningkat. Perolehan laba melalui modal pinjaman cukup menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, karena investor melihat adanya pengelolaan modal yang optimal dalam perusahaan dengan harapan jika perusahaan menggunakan modal saham maka perusahaan akan memperoleh laba lebih besar bagi para pemegang saham sehingga akan meningkatkan pula laba per lembar saham perusahaan. Dengan laba yang tinggi akan memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan dapat memanfaatkan sumber dana eksternalnya dengan baik maka investor akan menanamkan modalnya yang berdampak pada nilai perusahaan akan meningkat. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian Harahap (2019) yang menyatakan bahwa *financial leverage* memiliki hubungan positif terhadap nilai perusahaan.

H<sub>2</sub> : *Financial leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Modal kerja merupakan seluruh aset jangka pendek atau aset lancer berupa kas, efek yang dapat diperjual belikan, persediaan dan piutang usaha. Menurut Kasmir (2011: 182): “Perputaran modal kerja atau *working capital turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode.” *Working capital turnover* menunjukkan jumlah rupiah penjualan netto yang diperoleh dari modal kerja. Modal kerja dibutuhkan perusahaan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari. Manajemen modal kerja yang efektif sangat penting bagi pertumbuhan dan kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Menurut Kasmir (2011: 183) rumus *working capital turnover* adalah sebagai berikut.

$$\text{Working capital turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

Perusahaan yang tidak memiliki modal kerja yang cukup, tidak dapat membayar kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya akan menghadapi masalah likuiditas. Tingkat perputaran modal kerja yang tinggi mengindikasikan perusahaan telah mengelola modal kerjanya secara baik dan efisien, sebaliknya tingkat perputaran modal kerja yang rendah maka mengindikasikan perusahaan mengelola modal kerjanya dengan

buruk. Adanya perputaran modal kerja yang baik maka kegiatan operasional perusahaan pun akan berjalan dengan baik, secara tidak langsung membawa perusahaan ke dalam kondisi yang menguntungkan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Randhy Agusentoso (2017) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H<sub>3</sub> : *Working capital turnover* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan dibagi menjadi dua, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar. Dalam ukuran perusahaan terdapat tiga variabel yang dapat menentukan ukuran perusahaan yaitu total asset, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Karena variabel itu dapat menentukan besarnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dilihat dari total assets yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan.

Menurut Tondok, Pahlevi, dan Aswan (2019: 69) : “Ukuran perusahaan yang besar akan memudahkan perusahaan dalam masalah pendanaan. Ukuran perusahaan dalam menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya ekuitas, total penjualan, dan total aset”. Menurut Izzah (2017: 91) rumus ukuran perusahaan adalah sebagai berikut.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Asset}$$

Dengan demikian ukuran perusahaan merupakan cerminan total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, berarti aset yang dimiliki perusahaan pun semakin besar dan dana yang dibutuhkan perusahaan untuk mempertahankan kegiatan operasionalnya pun semakin banyak. Semakin besar ukuran perusahaan akan mempengaruhi keputusan manajemen dalam memutuskan pendanaan apa yang akan digunakan oleh perusahaan agar keputusan pendanaan dapat mengoptimalkan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik sehingga meningkatkan nilai dari suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang meningkat dapat ditandai dengan total aset perusahaan yang mengalami kenaikan dan lebih besar dibandingkan dengan jumlah hutang perusahaan. Perusahaan yang berskala besar cenderung akan menarik minat investor karena akan berimbang dengan nilai perusahaan nantinya, sehingga dapat dikatakan bahwa besar kecilnya ukuran suatu perusahaan secara langsung berpengaruh terhadap nilai dari perusahaan tersebut.

Selain itu, perusahaan besar dapat dengan mudah mengakses ke pasar modal. Kemudahan untuk mengakses ke pasar modal berarti perusahaan memiliki fleksibilitas dan kemampuan untuk mendapatkan dana, karena kemudahan aksebilitas ke pasar modal dan kemampuannya untuk memunculkan dana lebih besar. Adanya kemudahan tersebut ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif dan prospek yang baik sehingga ukuran perusahaan bisa memberikan pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Sumber dana tersebut dapat digunakan oleh perusahaan untuk lebih meningkatkan keuntungan perusahaan melalui ekspansi dan efisiensi.

Selain itu dengan semakin besar ukuran perusahaan, maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil dari tahun ke tahun utamanya dalam *return* saham kepada investor. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian oleh Izzah (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H<sub>4</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2014 -2018 yaitu sebanyak 174 perusahaan. Penentuan sampel dalam penelitian ini berdasarkan metode *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2014, sehingga diperoleh sampel sebanyak 136 perusahaan. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji analisis regresi linier berganda, koefisien korelasi dan determinasi, uji kelayakan model dan uji t.

## PEMBAHASAN

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut hasil pengujian statistik deskriptif profitabilitas, *financial leverage*, *working capital turnover*, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan pada Tabel 1.1.

**TABEL 1.1**  
**PERUSAHAAN MANUFAKTUR**  
**DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**STATISTIK DESKRIPTIF**  
**TAHUN 2014 s.d 2018**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	680	-1104,04	255,46	4,0920	67,22010
DER	680	-1018,82	94099,68	285,1397	3665,67391
WCTO	680	,00	13496,34	54,8195	543,28615
UP	680	22,76	33,47	28,4857	1,64227
PBV	680	-3,54	82,44	2,9786	7,64649
Valid N (listwise)	680				

Sumber : Data Olahan, 2020

## 2. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Hasil uji normalitas, tidak lolos dalam penelitian ini, namun menurut Gujarati dan Porter (2012: 128): Apabila jumlah observasi melebihi 100, maka kita dapat mengabaikan asumsi kenormalan.

## 3. Analisis Pengaruh Profitabilitas, *Financial Leverage*, *Working Capital Turnover*, Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

### a. Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 3.1.

**TABEL 3.1**  
**PERUSAHAAN MANUFAKTUR**  
**DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA**

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,890	4,835		,696
	ROE	,011	,004	,093	,011
	DER	,001	,000	,324	,000
	WCTO	-5,857E-5	,001	-,004	,909
	UP	,163	,170	,035	,338

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan Tabel 3.6 dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$PBV = -1,890 + 0,011 \text{ ROE} + 0,001 \text{ DER} - 0,0005857 \text{ WCTO} + 0,163 \text{ UP} + e$$

b. Koefisien Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Berikut hasil koefisien korelasi berganda dan koefisien determinasi pada Tabel 3.2.

**TABEL 3.2**  
**PERUSAHAAN MANUFAKTUR**  
**DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**KOEFISIEN KORELASI BERGANDA DAN**  
**KOEFISIEN DETERMINASI**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,336 <sup>a</sup>	,113	,108	7,22274

a. Predictors: (Constant), UP, WCTO, DER, ROE

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan Tabel 3.2, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi berganda adalah sebesar 0,336 artinya hubungan antara variabel independen terhadap dependen memiliki hubungan yang rendah. Sedangkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,108 atau 10,8 persen artinya pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap dependen sebesar 10,8 persen, sedangkan sisanya sebesar 89,2 persen dipengaruhi oleh variabel lain.

c. Uji F

Berikut ini hasil uji F pada Tabel 3.3.

**TABEL 3.3**  
**PERUSAHAAN MANUFAKTUR**  
**DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**UJI F**

<b>ANOVA<sup>a</sup></b>					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	4486,926	4	1121,731	21,502
	Residual	35213,366	675	52,168	
	Total	39700,292	679		

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), UP, WCTO, DER, ROE

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan uji F pada Tabel 3.8 diperoleh nilai F hitung sebesar 21,502. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak untuk di uji karena lebih besar dari F tabel atau  $21,502 > 2,385$ .

d. Uji t

Berdasarkan tabel 3.1, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel *return on equity* sebesar 0,011 lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien bernilai positif yang berarti hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis pertama dapat diterima.

Nilai signifikansi variabel *debt to equity ratio* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien bernilai positif yang berarti hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis kedua dapat diterima.

Nilai signifikansi variabel *working capital turnover* sebesar 0,909 lebih besar dari 0,05 dengan koefisien bernilai negatif yang berarti hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa *working capital turnover* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis ketiga ditolak.

Nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan sebesar 0,338 lebih besar dari 0,05 dengan koefisien bernilai positif yang berarti hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis keempat ditolak.

## PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dari variabel profitabilitas dan *financial leverage* terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia, sedangkan variabel *working capital turnover* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien korelasi berganda sebesar 0,336 dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,108 atau 10,8 persen. Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis memberi saran untuk peneliti selanjutnya untuk tidak menggunakan variabel *working capital turnover* dan ukuran perusahaan karena pada variabel *working capital turnover* terdapat banyak sekali *outlier* dan variabel ukuran perusahaan cenderung menghasilkan data yang relatif sama.

## DAFTAR PUSTAKA

Agusentoso, R. 2017. "Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Studi Kasus Perusahaan Pertambangan dan Energi di BEI Periode Tahun 2010-2014". *Jurnal Pendidikan, Ekonomi dan Bisnis Vol.1 No. 4*, 17-31.

- Hartono. (2021). Developing Country Stock Market Immunity during Covid-19 Pandemic. *Technium Social Sciences Journal*, 18(1), 222-229.
- Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat, 2018.
- Gujarati, D., & Porter, D. 2012. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, R. 2019. "Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017". *Jurnal Manajemen Tools*, Vol. 11 No. 1, 175-187.
- Harijto, D. A., & Martono. 2012. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Husnan, S., & E. P. 2002. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Izzah, N. 2017. "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Infrastruktur, Utility dan Transportasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2014". *Jurnal Ilmiah Maksitek*, Vol. 2 No. 3, 87-100.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Situmorang, C. 2018. "Analisis Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Ilmiah Simantek*, Vol. 2 No. 3, 82-91.
- Tondok, B., Cepi Pahlevi, & Andi Aswan. 2019. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Hasanuddin Journal of Business Strategy*, Vol.1 No. 3, 66-78.